

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan semua hasil data yang sudah didapatkan dan diuji menggunakan uji Somers's d (Tabel 2), maka dapat diketahui bahwa variasi umur berpengaruh terhadap jenis konsumsi yaitu dalam hal golongan konsumsi dan tekstur makanan. Kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel variasi umur dengan golongan konsumsi tergolong dalam sedang atau cukup berarti dengan besar nilai koefisien korelasi yaitu 0,493 dan berbalik arah atau negatif yang berarti semakin tua atau tinggi umur seseorang, maka orang tersebut memilih jenis konsumsi berupa makanan berat dan sebaliknya yaitu semakin rendah usia seseorang, maka golongan konsumsi yang dipilih yaitu cenderung mengarah ke minuman dan makanan ringan. Alasan yang didapat dari hasil data survey responden yaitu mereka yang berusia tinggi atau tua lebih memilih makanan berat karena dipengaruhi oleh faktor harga dan gizi dimana mereka menganggap makanan berat lebih murah dan bergizi untuk dikonsumsi daripada makanan ringan dan minuman yang mahal dan kurang bergizi. Hasil yang didapatkan tersebut diperkuat oleh pendapat Menurut Sumarwan (2004) mengenai pembelian suatu produk oleh konsumen dipengaruhi oleh persepsi konsumen terhadap produk tersebut. Persepsi sendiri dapat diartikan sebagai proses memilih, mengatur, dan mengartikan suatu informasi menjadi gambaran yang berarti bagi dunia orang tersebut (Kotler, 2007). Lalu, menurut Fitriana (2015), salah satu proses yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang yaitu proses psikologis. Proses psikologis ini merupakan proses pengolahan melalui otak. Dalam hal ini, umur termasuk ke dalam proses psikologis. Dalam hal ini, umur atau usia yang digunakan yaitu usia atau umur psikologis. Usia atau umur psikologi merupakan usia yang dimulai saat kelahiran seseorang sampai dengan saat waktu perhitungan usia (Fitriana, 2015). Sehingga, dari beberapa pernyataan tersebutlah, hasil antara variasi umur yang berhubungan dengan golongan konsumsi dapat dijelaskan dan diperkuat dimana semakin tua umur atau usia seseorang, maka orang tersebut juga akan matang secara psikologis sehingga dalam memilih keputusan pemilihan jenis golongan konsumsi yang diambil, mereka akan cenderung memilih makanan yang berarti dan menguntungkan bagi mereka baik secara finansial dan gizi yaitu dengan memilih makanan berat.

Untuk variabel variasi umur dengan tekstur makanan sendiri, kekuatan hubungan yang terjadi tergolong ke dalam sangat rendah atau lemah sekali dengan besar nilai koefisien korelasi yaitu 0,104 dan berbanding lurus atau positif yaitu semakin tinggi usia seseorang maka orang tersebut juga cenderung akan memilih tekstur makanan yang lunak ataupun renyah. Hasil tersebut diperkuat oleh pendapat Fitriana (2015) mengenai proses fisis dan fisiologis yang mempengaruhi persepsi seseorang. Proses fisis dapat diartikan sebagai proses stimulus yang mengenai alat indera, sedangkan proses fisiologis merupakan proses stimulus yang diterima oleh saraf sensoris (Fitriana, 2015). Semakin tinggi usia seseorang, maka kemampuan alat indera mereka secara fisis sudah mulai melemah untuk mencerna makanan yang keras sehingga mereka memilih makanan yang lunak dan renyah. Selain itu, proses fisiologis juga akan mempengaruhi dimana semakin tua umur seseorang, maka kinerja atau proses fisiologis organ dan sistem indera orang tersebut mulai menurun sehingga mereka cenderung memilih makanan yang lunak atau renyah agar dapat lebih menikmati sensasi makanan atau minuman yang mereka konsumsi.

Untuk hubungan variasi umur dengan tekstur minuman, rasa makanan, rasa minuman, selera, dan kecepatan tersedia sendiri ternyata hasil yang didapatkan yaitu tidak adanya hubungan di antara variabel variasi umur dengan variabel-variabel tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Fitriana (2015) mengenai faktor stimulus dan individu. Faktor stimulus dapat diartikan sebagai karakteristik suatu objek secara fisik seperti ukuran, warna, atau berat yang dapat menimbulkan rangsangan. Sedangkan, faktor individu yaitu faktor yang muncul karena adanya pengalaman dan dorongan ataupun harapan yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut dengan melakukan sesuatu.

Hasil survey yang sesuai dengan Tabel 2 menunjukkan, alasan responden memilih tekstur minuman, rasa makanan, rasa minuman, dan selera yaitu sesuai dengan keinginan mereka masing-masing pada saat itu dimana warna dan aroma (faktor stimulus) makanan atau minuman dapat menentukan pemilihan konsumsi mereka pada saat itu. Selain itu, dalam memilih tekstur minuman, rasa makanan, rasa minuman, dan selera, responden cenderung membeli jenis konsumsi yang sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka dapatkan dan sukai yaitu pengalaman mengkonsumsi makanan khas buatan rumah mereka masing-masing (faktor individu).